



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Kewirausahaan “*Market Day*” di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq

Feby Febriyanti¹, Ahmad Mulyadiprana², Akhmad Nugraha³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: febriyas@student.upi.edu¹, ahmadmulyadiprana@upi.edu², akhmadnugraha@upi.edu³

ABSTRACT

Cultivating and developing character values is a shared responsibility, both in the family and school environment. The character will be formed if the activity is carried out routinely and repeatedly so that it becomes a habit, not just a habit for students but has become a character. Researchers are interested in an activity carried out at the Abu Bakar Ash-Shiddiq Integrated Islamic Elementary School, namely market day. Market day is an entrepreneurial activity at the school to train students to apply the positive values of the activity into a daily habit. This study aims to analyze why the school can carry out market day activities, including how the planning, implementation, and results or effectiveness of these activities whether these activities affect the character of students. The research method used is the case study method. In collecting data, the instruments used are observation, interviews and documentation study sheets. Analysis of the data used in the form of qualitative descriptive data analysis. The results showed that market day activities influenced the habits of students' character. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there are character values that students have in relation to market day entrepreneurial activities such as honesty, discipline, skilled, innovative, responsible and brave.

Keywords: *Character planting, market day, character values.*

ABSTRAK

Penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter merupakan tanggung jawab bersama, baik itu di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan secara rutin dan berulang sehingga menjadi suatu kebiasaan, tidak hanya menjadi suatu kebiasaan bagi siswa tetapi sudah menjadi suatu karakter. Peneliti tertarik akan suatu kegiatan yang di laksanakan di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq yaitu *market day*. *Market day* merupakan suatu kegiatan kewirausahaan di sekolah tersebut guna melatih siswa menerapkan nilai-nilai positif dari kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengapa sekolah tersebut bisa melaksanakan kegiatan *market day* termasuk bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta hasil atau efektivitas dari kegiatan tersebut apakah kegiatan tersebut berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Dalam pengumpulan data, instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan lembar studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan *market day* berpengaruh terhadap kebiasaan hingga karakter peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai karakter yang peserta didik miliki berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan *market day* seperti jujur, disiplin, terampil, inovatif, bertanggung jawab dan berani.

Kata kunci: Penanaman karakter, *market day*, nilai-nilai karakter.

PENDAHULUAN

T Ramli (dalam Jenny, 2003) menyatakan bahwa “pendidikan karakter

memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi

peserta didik, agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri."

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa, dengan kata lain pendidikan hendaknya membentuk insan yang cerdas dan berkarakter, sehingga akan menciptakan bangsa yang unggul dalam prestasi dan santun berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. (Priambudi, 2017)

Sejalan dengan pernyataan di atas, hal ini juga dipertegas oleh Foerster (Wibowo, 2012:26 dalam Priambudi) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Ini berarti bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan.

Hasil penelitian terdahulu, menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu fokus penelitian yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya,

tepatnya pada kurun waktu 2003 sampai dengan 2017. Penelitian Jeny (2003) dilakukan untuk mengembangkan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Endang (2012) mengembangkan model pendidikan kewirausahaan. Latifah (2013) mengembangkan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar di SDN Nadathul Sleman. Dan juga Waluyo (2016) penanaman nilai-nilai kewirausahaan. Selanjutnya penelitian Priambudi (2017) telah mengembangkan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Serta penelitian Lubis dan Nasution (2017) mengembangkan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah.

Namun, kenyataan pada teori dan praktik pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia belum sesuai dengan yang diharapkan di dalam kurikulum 2013. Pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan semestinya berjalan dengan seimbang. Dunia pendidikan kita menitikberatkan pada aspek pengetahuan (kognitif), dan mengabaikan aspek nilai/sikap peserta didik dalam pembelajaran. Pendidikan yang hanya berorientasi pada "angka".

Salah satu tugas pendidik adalah perlu adanya revolusi mental untuk membangun karakter bangsa. Pendidikan karakter diperlukan untuk mengatasi krisis karakter. Pendidikan karakter perlu diterapkan di berbagai segi kehidupan. Salah satu lembaga yang dianggap efektif untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah lembaga pendidikan.

Selain itu, menurut Kemendiknas pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik. (Priambudi, 2017)

Maka dari itu, peneliti ingin menganalisis implementasi bagaimana cara pendidik atau lembaga dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan karakter melalui program yang berada di lingkungan sekolah.

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter oleh Ardian Priambudi (2017) yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta*, penelitian tersebut menggunakan metode Kualitatif. Selain itu terdapat pula penelitian oleh Waluyo Satrio Adjie (2016) yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan*, penelitian tersebut menggunakan metode Kualitatif Deskriptif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis program penerapan nilai-nilai karakter di sekolah dasar dengan judul "*Analisis Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Kewirausahaan "Market Day" Di Sekolah Dasar*". Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode *Studi Kasus*. Penelitian ini akan menghasilkan hasil analisis berupa bagaimana cara penanaman nilai-nilai karakter melalui program kewirausahaan "*market day*" di sekolah dasar, yang nantinya dapat menjadi referensi bagi guru atau sekolah untuk menanamkan bahkan menumbuhkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007, hlm. 4) mendefinisikan "kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh)". Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Terdapat karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 21) yaitu:

- “1. Dilakukan dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.”

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Syamsudin, 2009, hlm. 175) studi kasus

merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Sementara itu, Surachman (dalam Syamsudin, 2009: 175) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada satu kasus secara intensif dan rinci. Adapula pakar lain, Yin (2011, hlm. 19) yang memberikan definisi yang lebih teknis. Menurutnya studi kasus adalah suatu inquiry empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dapat dimanfaatkan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Kualitatif. Jenis penelitian ini sendiri menggunakan studi kasus (*case study*), yang artinya penelitian ini berusaha menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa aktivitas, proses individu atau sekelompok individu, serta keadaan lingkungan sarana dan prasarana dalam hal ini kaitannya dengan aktivitas penanaman nilai-nilai karakter melalui program kewirausahaan yang tengah berjalan di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq. Jenis penelitian studi kasus ini dapat mengungkapkan hal-hal yang spesifik dan tidak hanya memberikan laporan yang bersifat faktual saja tetapi juga dapat

menangkap pemikiran-pemikiran yang bersifat dinamis yang dapat menjadi bahan studi selanjutnya yang tidak dapat ditangkap oleh penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Guru tentang Pendidikan Karakter

Guru sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik di sekolah menjadi komponen utama dalam pengimplementasian pendidikan karakter. Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie (2013: 255) menyatakan bahwa peran guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter tidak hanya terbatas dalam hal mengajar, tetapi berperan aktif dalam setiap kata, perilaku, dan sikapnya menjadi contoh bagi peserta didik dalam membentuk karakter mereka. Guru harus mampu memahami maksud dari pendidikan karakter itu sendiri. Hal itu ditujukan agar guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik mempunyai strategi yang bagus dan tertata dengan baik.

Guru-guru di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq sudah cukup memahami makna dari pendidikan karakter. Berawal dari kata karakter yang diartikan guru sebagai pembawaan kepribadian, tingkah laku anak yang dibawa baik dari lingkungan keluarga, sekolah atau bahkan dari genetika orangtua atau dari lahir. Menurut Guru-guru di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq penanaman nilai-nilai

karakter merupakan suatu sistem untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan guna menciptakan generasi unggul sesuai dengan visi serta misi sekolah tersebut. Arti karakter tersebut sesuai dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2011: 43) yang menyatakan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Upaya dalam penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik sangat penting guna membanun pribadi yang berkarakter mulia. Hidayatullah (2010: 17) menyatakan bahwa pendidikan karakter itu penting bagi bangsa karena bangsa kita telah lama memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang kondusif untuk membangun bangsa yang unggul.

2. Tindak Guru dalam Pelaksanaan Penanaman Nilai-Niai Karakter di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq

Sekolah sebagai lingkungan ketiga bagi peserta didik menjadi salah satu tempat yang strategis dalam implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Zuchdi (2013: 25) menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam satuan pendidikan dapat dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan sehari-hari di

sekolah, dan kegiatan korikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan *market day*, guru dapat melaksanakan beberapa tindakan yang mendukung terjadinya penanaman nilai-nilai karakter. Salah satunya dengan membimbing dan mengarahkan siswa ketika hendak melaksanakan kegiatan *market day*. Sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut dapat menjadi berguna serta bermakna. Rohani (2010: 155) menyatakan bahwa dengan disiplin peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Maka dari itu setiap guru melakukan hal yang dianggap dapat memberi contoh perilaku yang baik dan benar.

Implementasi pendidikan karakter di di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq dilakukan dengan berbagai strategi seperti kegiatan pembiasaan, penanaman kedisiplinan, dan interaksi/komunikasi untuk menjalin kedekatan dengan peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan *market day* diantaranya mengarahkan peserta didik apa saja yang harus dilakukan saat kegiatan berlangsung, pengaturan posisi tempat untuk berjualan, mengatasi masalah kedisiplinan, dan mengefektifkan waktu. Melalui beberapa tindakan tersebut nilai-nilai karakter peserta didik dapat merasa terarahkan.

3. Nilai-nilai Karakter yang Ditanamkan Melalui Kegiatan *Market Day*

Penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik harus dilakukan sejak dini agar peserta didik ketika menginjak remaja sudah memiliki karakter yang kuat. Menurut Afandi (2011: 93) dalam jurnalnya, dasar pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau pada saat usia emas (*golden age*) yang sesuai dengan usia anak sekolah dasar menurut Piaget pada tahap operasional kongkrit. Maka pendidikan yang baik tidak hanya menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan saja tetapi juga peserta didik yang berkarakter. Dengan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang dinamis dapat menunjang terwujudnya penanaman pengetahuan dan karakter.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan *market day* di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah karakter inovatif, kreatif, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, dan percaya diri. Nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai contoh dalam melaksanakan kegiatan *market day*.

4. Kendala dan Upaya dalam Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Kewirausahaan *Market Day*

Implementasi pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan dengan mengadakan program-program kegiatan peserta didik yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Namun, pelaksanaan program-program kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik tidak akan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Karena kendala-kendala dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik akan muncul yang disebabkan karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut muncul karena perbedaan kondisi masing-masing peserta didik.

Faktor pertama yang menjadi kendala dalam Implementasi pendidikan karakter melalui program kewirausahaan *market day* di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah faktor waktu pelaksanaan. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki antusias yang sangat tinggi dalam kegiatan tersebut, sehingga terkadang siswa melakukan transaksi sebelum pada waktunya.

Faktor kedua yang menjadi kendala dalam implementasi pendidikan karakter peserta didik yakni faktor ketentuan produk yang dapat diperjual belikan. Peserta didik terkadang masih saja ada yang membeli produk yang tidak sesuai ketentuan, contohnya makanan yang pedas, asam yang dapat menimbulkan sakit.

Selain itu, faktor dari peserta didik sendiri juga menjadi kendala dalam implementasi pendidikan karakter. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik sulit diajak bersosialisasi.

Solusi dalam mengatasi kendala penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan kewirausahaan *market day* dapat dilakukan melalui beberapa cara. Solusi yang dilakukan harus sesuai dengan kendala yang terjadi agar mendapatkan jalan keluar yang baik. Seperti solusi untuk mengatasi kendala yang disebabkan faktor waktu pelaksanaan, guru memberi arahan, sering menasehati, mengutamakan kesabaran, dan mengerti karakter peserta didik serta menanamkan pembiasaan kepada peserta didik seperti pembiasaan sabar dalam menunggu waktu yang tepat dan menjalankan kegiatan sesuai ketentuan serta arahan.

Selain itu, dalam mengatasi kendala yang disebabkan oleh faktor ketentuan produk dapat dilakukan dengan cara selalu berupaya berkomunikasi dengan orangtua peserta didik, sehingga orang tua pun memiliki peran dalam menumbuhkan nilai karakter dengan cara ikut mengarahkan kepada peserta didik agar membawa produk yang sesuai ketentuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai

implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kewirausahaan *market day* di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq dapat diambil kesimpulan bahwa guru-guru di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq sudah cukup memahami makna dari pendidikan karakter sehingga SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq sudah mengimplementasikan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan kewirausahaan *market day*. Dalam kegiatan *market day*, guru dapat melakukan beberapa tindakan yang mendukung. Salah satunya dengan membimbing dan mengarahkan siswa ketika hendak melaksanakan kegiatan *market day*. Sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut dapat menjadi berguna serta bermakna. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan *market day* di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah karakter inovatif, kreatif, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, dan percaya diri. Ada pula kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu yang menjadi kendala pertama adalah faktor waktu pelaksanaan. Solusi dalam mengatasi kendala tersebut adalah guru memberi arahan, sering menasehati, mengutamakan kesabaran, dan mengerti karakter peserta didik serta menanamkan pembiasaan kepada peserta didik seperti pembiasaan sabar dalam menunggu waktu yang tepat dan menjalankan kegiatan sesuai ketentuan serta arahan.

Kendala selanjutnya yaitu dalam ketentuan produk yang dapat diperjual belikan kadang tidak sesuai. Peserta didik terkadang masih saja ada yang membeli produk yang tidak sesuai ketentuan, contohnya makanan yang pedas, asam yang dapat menimbulkan sakit. Upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu terjalannya komunikasi antara guru dan orang tua siswa dimana guru memberi arahan ketentuan-ketentuan yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. (2018). Market Day Sebagai Upaya Pembiasaan Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Sejak Dini di SD IT Harum Purbalingga. *Notes and Queries, s11-II(29)*, 7–11.
<https://doi.org/10.1093/nq/s11-II.29.48-f>
- Arifudin, I. S. (2015). Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V Sdn 1 Siluman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(2)*, 175–186.
- Arsih, D. (2017). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Indonesia*.
<https://www.kompasiana.com/dwiyuni/59c1fb6e0e3f0b37eb439343/pent>
- Creswell, J.w. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitati, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Delitasari, I., & Hidayah, N. (2017). *Implementasi Pendidikan*

- Entrepreneurship di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Yogyakarta.* 179–186.
- Dewi, L., Yani, A., & Suhardini, A. D. (2015). Model Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis di Sekolah Dasar Kampung Cikondang. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 399. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1480>
- Endang Mulyani, dkk (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum
- Fridayanthie, E. wida. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGELOLAAN KELAS YANG DINAMIS. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Latifah, F. (2013). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NAHDLATUL ULAMA SLEMAN. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004oelong>, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyani, E. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan
- Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>
- Nurhayati, E. C. (2018). Effect of Market Day (Bazar) on Building Entrepreneurship in Central Java Unsiq Students in Wonosobo. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.32699/PARAMUROBI.V1I2.522>
- Pambudi, Y. (2013). STUDI KASUS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KULTUR SEKOLAH DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN SKRIPSI. In *Journal of Petrology* (Vol. 369, Issue 1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Priambudi, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 118–136.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1), 348–352.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode*

Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah

Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru

Press

Samani, M & Hariyanto. (2013). Konsep dan

Model Pendidikan Karakter. Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya.

Mustikawati, A. (1910). PROGRAM MARKET

DAY SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN

JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SDIT

LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL

BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA.

Notes and Queries, s11-II(31), 98.

<https://doi.org/10.1093/nq/s11-II.31.98->

a

Syaikhudin, A. (2014). EVALUASI

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER

(Studi Kasus di Sekolah Dasar Ma'arif

Ponorogo). *Terampil: Jurnal Pendidikan*

Dan Pembelajaran Dasar, 1(1), 1–17.

<https://doi.org/10.24042/TERAMPIL.V1I>

1.1301